

PERANCANGAN AKSESORIS FASHION DENGAN SISTEM MODULAR UNTUK UKM LORI YANG TERINSPIRASI DARI BATIK PAKSI NAGA LIMAN

Yayu Sri Gantini¹, Morinta Rosandini², Rima Febriani³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

yayusrii@student.telkomuniversity.ac.id¹, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id²

rimafebriani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Eksplorasi motif terus mengalami perkembangan, sama halnya dengan salah satu industri fashion di Indonesia yang sudah merespon adanya perkembangan eksplorasi motif yaitu UKM LORI. Saat ini, UKM LORI sedang membutuhkan pengembangan bentuk modular yang terinspirasi dari motif batik lokal. UKM LORI memproduksi aksesoris fashion dengan sistem modular dengan menggabungkan dari berbagai modul. Disisi lain terdapat potensi pengembangan motif batik Paksi Naga Liman yang dapat diaplikasikan kedalam bentuk aksesoris fashion dengan sistem modular. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu pengumpulan data studi literatur, observasi produk di UKM LORI, wawancara dengan pemilik dari UKM LORI, eksplorasi pengembangan motif batik Paksi Naga Liman dan pengaplikasian pada aksesoris fashion dengan sistem modular. Hasil akhir penelitian ini adalah pengembangan desain modular dari motif batik Paksi Naga Liman kedalam bentuk aksesoris fashion dengan sistem modular di UKM LORI dengan menggunakan material akrilik *mirror gold*.

Kata Kunci: akrilik, batik, modular, motif, paksi naga liman

Abstract: The exploration of motifs continues to develop, as is the case with one of the fashion industries in Indonesia, which has responded to the development of motif exploration, namely UKM LORI. Currently, UKM LORI needs to develop a modular form inspired by local batik motifs. UKM LORI produces fashion accessories with a modular system by combining various modules. The same is the case with the potential development of the Paksi Naga Liman batik motif to be applied in the form of fashion accessories with a modular system. Qualitative methods, namely data collection from literature studies, product observations at UKM LORI, interviews with owners of UKM LORI, exploration of the development of the Paksi Naga Liman batik motif and its application to fashion with a modular system. The results of thi research is a developing a modular design from the Paksi Naga Liman batik motif into the form of fashion accessories with a modular system at UKM LORI using materials on mirror gold.

Keywords: acrylic, modular, motive, paksi naga liman

PENDAHULUAN

Eksplorasi pengolahan motif mengalami terus perkembangan kedalam berbagai bentuk fashion yang tidak hanya berfokus pada kain namun juga pada aksesoris

fashion, seperti penelitian sebelumnya, Dewi dan Kafayah (2020) yang membahas tentang memanfaatkan pengolahan motif dengan teknik repetisi *square repeat*, *half drop*, dan *brick repeat* dengan menggunakan perangkat lunak *Corel Draw* untuk produksi motif pada kain menggunakan *digital printing*, yang ditambah dengan teknik bordir yang bertujuan untuk mengedepankan *craftmanship* untuk diaplikasikan pada produk *modest wear*. Sama hal nya seperti industri fashion di Bandung Indonesia yang sudah merespon adanya perkembangan eksplorasi motif, salah satunya adalah UKM LORI.

Berdasarkan informasi melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Eliati Djakaria (2021) selaku pendiri UKM LORI, beliau mengatakan bahwa saat ini UKM LORI memiliki kebutuhan pengembangan desain dengan inspirasi motif batik untuk memberikan inovasi dan efisiensi dalam perangkaian dan pembongkaran produk, maupun pengkombinasian modul, serta dibutuhkan adanya variasi material baru yang dapat menargetkan anak muda sebagai pengguna. Hal inilah yang menjadi salah satu potensi untuk dikembangkan pada UKM LORI Laras Ornamen Indonesia, untuk melakukan pengembangan bentuk motif dengan sistem modular yang terinspirasi dari batik lokal dan eksplorasi material baru sebagai alternatif desain baru.

Diantara banyaknya batik lokal yang ada di Indonesia, salah satunya yang paling banyak dikenal yaitu batik Cirebon. Menurut Rokhani (2017) Motif Paksi Naga Liman dengan memiliki bentuk yang utuh, seperti motif yang perpaduan dari bentuk naga dan gajah yang menggunakan mahkota garuda mungkur, dengan belalai dan gading gajah yang mencuat ke atas sedang menggenggam trisula dan badan yang berbentuk gajah, berekor naga dan bersayap garuda. Selanjutnya, ada motif wadisan dengan arah liukannya vertikal dan biasanya dipadukan dengan ragam hias pemandangan dan ada juga motif berbentuk bunga teratai, berdasarkan analisa visual Paksi Naga Liman tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi bentuk – bentuk modul secara terpisah yang dapat

dirangkai menjadi bentuk baru dengan sistem modular. Oleh karena itu, adanya peluang untuk melakukan pengembangan motif dengan inspirasi dari batik Paksi Naga Liman menggunakan sistem modular dan pengolahan material baru, yang akan diterapkan pada aksesoris fashion di UKM Laras Ornamen Indonesia (LORI) untuk menciptakan bentuk yang variatif dalam perangkaian, pembongkaran, maupun pengkombinasian anatar modul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang terdiri dari :

1. Studi Literatur

Metode mengumpulkan data melalui penemuan materi jurnal dan buku yang sudah ada, salah satu jurnal yang dapat mendukung proses pembuatan aksesoris fashion dengan teknik *laser cut* yang merupakan milik dari kakak tingkat Melinda Lidia Sari, 2021 yang menjelaskan penerapan teknik *laser cut* dan laser grafir pada material kuningan sebagai *embllishment* dengan inspirassi bunga anggrek bulan.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengunjungi UKM LORI Laras Ornamen Indonesia dengan memperhatikan setiap produk yang telah diproduksi oleh UKM LORI Laras Ornamen Indonesia, sebagai acuan bagi penulis untuk menciptakan produk akhir berupa aksesoris fashion.

3. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan meberikan pertanyaan kepada narasumber, yaitu Ibu Elliati Djakaria selaku pendiri UKM LORI Laras Ornamen Indonesia untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung proses penelitian ini.

4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi awal dengan membuat stilasi dari motif Paksi Naga Liman, melakukan eksplorasi lanjutan dengan membuat bentuk dengan teknik modular, eksplorasi tahap akhir melakukan penggabungan antar modular untuk menciptakan bentuk yang lebih bervariasi, melakukan eksperimen terhadap material yang akan digunakan untuk mengetahui karakteristik dari material, melakukan eksperimen pengolahan kayu dengan teknik *laser cut* dalam bentuk modul, dan terakhir melakukan penyusunan menjadi satu kesatuan komposisi dengan menggunakan *beading* dan penambahan material pendukung seperti *beads*.

HASIL DAN DISKUSI

1. Analisa Visual

Analisa Visual Batik Paksi Naga Liman yang bertujuan untuk mengetahui struktur motif yang berpotensi untuk dikembangkan dengan sistem modular. Berikut hasil analisa visual pada Batik Paksi Naga Liman:

Tabel 1 Analisa Batik Paksi Naga Liman

NO	Motif	Penjelasan
1		Motif ini merupakan perpaduan dari bentuk naga dan gajah. Pada bagian kepala terdapat belalai dan gading gajah yang mencuat ke atas sedang menggenggam trisula, pada bagian tersebut Paksi Naga Liman terlihat Nampak posisi siap untuk menyerang lawan yang berada di hadapannya. Liman dianggap sebagai salah satu binatang darat yang memiliki adanya sistem kosmos alam tengah atau dunia tengah. Pengaruh motif hias gajah pada Paksi Naga Liman ini sendiri nyatanya dipengaruhi oleh seni hias Hindu Budha yang dibawa oleh India. Simbol liman dianggap sebagai sosok ganesha. Sifat ganesha digambarkan dalam produk-produk artefak yang ada di lingkungan keraton, memiliki konten lebih mengacu pada dewa penolak bala, dewa keselamatan, sekaligus penghalau rintangan. Sosoknya ini sering dikaitkan dengan tokoh yang bersifat wira, gagah berani, mampu mematahkan barisan sehingga layak disebut sebagai pemimpin para gana atau raksasa.

		Perupa trisula yang terdapat pada artefak kereta kencana Paksi Naga Liman maupun Singabarong pada dasarnya memiliki pengaruh besar dari kepercayaan umat Hindu. Hal ini karena trisula dianggap sebagai senjata utama Dewa Siwa. Senjata jenis ini mempunyai tiga mata tombak yang berfungsi sebagai senjata penyerangan maupun untuk pertahanan. Dalam pewayangan, biasanya, hiasan mahkota seperti ini sering dipakai dan dinamakan dengan garuda mungkur. Di sini terlihat adanya pengaruh budaya Hindu yang cukup besar/kuat melalui perupa mahkota wayang yang telah digunakan sejak masa-masa sebelumnya. Adanya atribut mahkota garuda mungkur ini menjadi simbol kebesaran, kekuasaan, dan keagungan. pada bagian mahkota ini juga dapat terlihat adanya motif sumping dan zamang yang mengelilinginya. https://www.google.com/search?client=safari&rls=en&q=anilisa+paksi+naga+liman&ie=UTF-8&oe=UTF-8
2		Pada bagian badan yang berbentuk gajah, berekor naga dan bersayap garuda. Bentuk sayap dan badan pada Paksi Naga Liman tampaknya ada kecenderungan yang lebih menekankan pada penggambaran buraq bersayap, bentuk binatang mitologi Persia (Islam). Bentuk buraq dan paksi yang menampilkan rupa seperti seekor kuda sembrani bersayap ini dianggap menjadi simbol adanya kekuatan, kesucian, keabadian, dan perlindungan. https://www.google.com/search?client=safari&rls=en&q=anilisa+paksi+naga+liman&ie=UTF-8&oe=UTF-8
3		Motif wadasan juga merupakan salah satu motif yang mendapat pengaruh dari seni hias Tiongkok. Wadas berasal dari kata batu cadas/ karang. Berbeda dengan motif awan, motif wadasan ini arah liukannya vertikal dan biasanya dipadukan dengan ragam hias pemandangan. Ini dapat dipersepsikan bahwa wadasan merupakan benteng bagi tempat tinggal raja sebagai wakil Tuhan. https://www.google.com/search?client=safari&rls=en&q=anilisa+paksi+naga+liman&ie=UTF-8&oe=UTF-8

4		Motif flora dalam ragam hias yang ada pada Paksi Naga Liman ini memiliki kesan bentuk yang luwes, lemah gemulai, dan bergerak lamban. Bunga teratai menjadi lambang kebesaran dalam ketatanegaraan. Perwujudan ini sering dianggap sebagai bentuk kesempurnaan. Pada dasarnya baik dalam agama Hindu maupun Budha, bunga teratai merupakan bunga yang dianggap suci dan memiliki konotasi religius. Seorang manusia dalam menjalani kehidupannya ini hendaknya selalu berusaha untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan tidak terpengaruh kesenangan duniawi. https://www.google.com/search?client=safari&rls=en&q=anilisa+paksi+naga+liman&ie=UTF-8&oe=UTF-8
---	---	---

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan analisa visual dari kain Batik Paksi Naga Liman dapat disimpulkan bahwa kain Batik Paksi Naga Liman terdapat dari berbagai motif mulai dari motif paksi yang berarti burung garuda sebagai simbol kebudayaan islam, naga yang berarti ular naga sebagai simbol kebudayaan china dan liman yang berarti gajah sebagai simbol dari kebudayaan Hindu. Selain itu, terdapat motif lainnya seperti wadsan, bunga teratai, dan mega mendung. Makna motif yang terkandung didalamnya, memiliki makna yang erat dengan sifat bijaksana yang ditampilkan dalam nuansa Islam. Bentuk perwujudan gambar burung garuda, ular naga, gajah memiliki perpaduan antara kekuatan secara fisik dan sikap, yaitu melindungi yang didasari dengan kebijaksanaan. Dan perlindungan dalam kekuatan hidup. Sehingga motif batik ini menjadi salah satu simbol dari kekuatan kerajaan atau keraton Cirebon dalam mencapai sebuah kemakmuran. Selain itu, dari analisa visual diketahui bahwa motif-motif yang terdapat pada kain Batik Paksi Naga Liman digambarkan secara utuh, seperti motif yang perpaduan dari bentuk naga dan gajah yang menggunakan mahkota garuda mungkur, dengan belalai dan gading gajah yang mencuat ke atas sedang menggenggam trisula dan badan yang berbentuk gajah, berekor naga dan bersayap garuda. Selanjutnya, ada motif wadsan dengan arah liukannya vertikal dan biasanya dipadukan dengan ragam

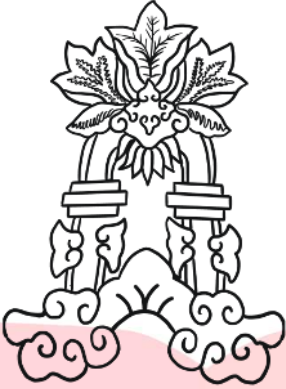
hias pemandangan dan ada juga motif berbentuk bunga teratai, dari bentuk – bentuk yang utuh tersebut sehingga membuat Berdasarkan analisa visual Paksi Naga Liman berpotensi untuk dikembangkan menjadi bentuk – bentuk modul secara terpisah yang dapat dirangkai menjadi bentuk baru dengan sistem modular.

2. Eksplorasi Awal Stilasi

Eksplorasi awal dilakukan dengan membuat stilasi dari motif kain Batik Paksi Naga Liman, stilasi dilakukan secara digital dengan megembangkan dan menyederhanakan bentuk dari motif, namun tetap memperhatikan bentuk dari motif asli. Berikut merupakan hasil dari eksplorasi awal yang telah dilakukan:

Tabel 2 Eksplorasi Awal Stilasi Motif Paksi Naga Liman

No	Motif Asli	Stilasi Awal	Analisa
1			Pada stilasi motif perpaduan dari bentuk naga dan gajah. Pada bagian kepala terdapat belalai dan gading gajah yang mencuat ke atas sedang menggenggam trisula, dengan mengikuti bentuk asli. Pada stilasi bagian badan yang berbentuk gajah, berekor naga dan bersayap garuda dengan mengikuti dari bentuk aslinya.

2			Pada stilasi motif dari bentuk bunga teratai dengan mengikuti bentuk asli yang terdiri dari bentuk awan (mega mendung) secara melingkar terdapat pada bagian tengah pada bunga teratai, bunga teratai dengan tiga kelopak besar, dua kelopak yang terletak pada bagian samping dari mega mendung dan tujuh daun – daun kecil dibawah mega mendung. Pada stilasi bagian bunga teratai dengan mega mendung dengan mengikuti dari bentuk aslinya.
4.			Motif wadasan juga merupakan salah satu motif yang mendapat pengaruh dari seni hias Tiongkok. Wadas berasal dari kata batu cadas/ karang. Berbeda dengan motif awan, motif wadasan ini arah liukannya vertikal dan biasanya dipadukan dengan ragam hias pemandangan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari dilakukannya pembuatan motif stilasi ini, hasil yang didapatkan adalah beberapa motif yang terinspirasi dari motif kain Batik Paksi Naga Liman dengan mengembangkan dan menyederhanakan bentuk dari motif, namun tetap memperhatikan bentuk dari motif asli. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan motif dengan konsep apa yang akan di capai untuk penelitian ini. Karena dari eksplorasi pada tahap stilasi ini motif hanya memperlihatkan ke khasan dari kain Batik Paksi Naga Liman, namun masih belum terarah ke konsep yang akan di tuju.

3. Analisa Perancangan

Berdasarkan analisa yang dilakukan, diketahui bahwa UKM Laras Ornamen Indonesia (LORI) memiliki ciri khas dalam setiap produk nya yaitu dengan sistem modular dan sangat memperhatikan kualitas, *detail*, karakter desain yang tidak hanya memperhatikan estetika yang dibuat secara *handmade* dengan sistem *customize* dan *craftmanship* yang dikombinasikan dengan bentuk motif yang terinspirasi dari ragam hias budaya lokal. Namun, saat ini UKM Laras Ornamen Indonesia (LORI) memiliki kebutuhan dalam pengembangan pada produknya dengan inspirasi dari kain Batik dengan tidak meninggalkan identitas yang dimiliki oleh UKM Laras Ornamen Indonesia (LORI).

Sama halnya seperti salah satu industri fashion lokal asal Bandung yang memproduksi aksesoris fashion yaitu Massicot. Massicot memproduksi berbagai jenis aksesoris fashion menggunakan sistem modular dengan inspirasi dari kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh pemilik *brand*. Namun, tidak semua produk yang diproduksi menggunakan sistem modular, selain itu, Massicot belum melakukan penggabungan dari beberapa modular yang telah dibuat.

Selain itu berdasarkan analisa pada kain batik lokal asal Cirebon yaitu kain batik Paksi Naga Liman memiliki peluang untuk dikembangkan dengan sistem modular. Motif Paksi Naga Liman yang memiliki bentuk secara utuh dapat memudahkan proses pemecahan menjadi bentuk modul – modul yang bervariasi yang dapat dirangkai menjadi kesatuan yang utuh. Motif Paksi Naga Liman terdiri dari gajah, garuda dan naga, mega mendung, wadisan yang ditambah dengan bentuk flora seperti tanaman bunga teratai, pohon, setelah melalui berbagai tahap eksplorasi mulai dari pembuatan stilasi, eksplorasi awal, eksplorasi dengan motif tersebut memiliki potensi untuk diproduksi dengan teknik *laser cutting* dan *engraving*.

4. Eksplorasi Terpilih



Gambar 1 *Design* produksi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas dilakukan dengan tujuan dapat memudahkan vendor untuk melakukan produksi, *design* ini dilakukan pada adobe illustration dengan *design* awal menggunakan procreate. Bentuk gambar yang sudah dibuat pada procreate tadi dilakukan *tracing* pada adobe illustration dengan penyesuaian ukuran bentuk.

5. Konsep *Imageboard*

Pada *imageboard* dibawah ini peneliti mencoba untuk mempresentasikan Konsep ini terinspirasi dari salah kain batik klasik Cirebon yaitu kain batik Paksi Naga Liman. Paksi Naga Liman merupakan kereta kencana milik Keraton Kanoman. Menurut sejarahnya Paksi Naga Liman adalh seekor hewan keramat yang terdiri dari gabungan heban Paksi (Burung Garuda), Naga (Ular) dan Liman (Gajah) dengan filosofi yang digambarkan dalam motif diantaranya sifat biraksana yang ditampilkan pada nuansa Islam. Bentuk motif batik dari burung Garuda, naga dan gajah memiliki perpaduan antara kekuatan fisik dan sikap yaitu melindungi yang didasarkan tengen kebijaksanaan. Sehingga motif batik ni menjadi salah satu

simbol kekuatan kerajaan dalam mencapai sebuah kemakmuran. Meskipun konsep ini memiliki makna yang mendalam penulis tetap memilih untuk tidak meninggalkan nilai estetika dan identitas yang dimiliki oleh UKM Laras Ornamen Indonesia (LORI).



Gambar 2 *Image Board*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6. Konsep *Lifestyle Board*

Konsep *Lifestyle Board* dari “Umbelina” yaitu, orang yang senang dengan kehangatan, bermain musik, mendengarkan music klasik, menari, senang mengunjungi *museum* dan senang dalam mengabadikan banyak hal yang terjadi dengan *camera* nya.



Gambar *Lifestyle board*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar *Fashion Icon* Nadin Amizah

(Sumber : www.instagram.com/cakecaine)

Foto – foto pada postingan Nadin dalam sosial medianya seringkali mengangkat kesan kehangatan dalam sentuhan warna alam. Nadin merupakan penyanyi sekaligus penulis lagu. Musisi yang memiliki *genre Pop Folk*. *Pop Folk* merupakan gaya musik yang tradisional atau musik kerakyatan. Karya – karya yang diciptakannya sukses memikat para pendengar, dengan lirik yang memiliki makna mendalam. Oleh karena itu, dengan peng gayaannya yang memiliki kesan kehangatan, rasa bebas berkreasi, minat yang tinggi dengan unsur budaya yang diterapkan oleh Nadin merupakan salah satu *Fashion Icon* yang penulis pilih pada penelitian ini.

7. Proses Produksi

a. Sketsa

Sketsa yang sudah dilakukan sesuai dengan konsep perancangan, akan melewati tahap pemilihan sketsa terpilih sebanyak 8 desain dengan 24 bentuk modular yang akan di produksi. Setelah membuat desain melalui procreate, tahap selanjutnya yaitu *tracing* kedalam bentuk *vector* dengan menyesuaikan ukuran yang dibutuhkan menggunakan adobe illustration.

b. Pemilihan Bahan

Kemajuan pada bidang teknik kimia memperkenalkan material baru yaitu akrilik. Akrilik merupakan polymethyl methacrylate yang berupa polimer sintetis dari metil metakrilat yang bersifat mencair bila dipanaskan dan permukaannya transparan menyerupai kaca yang mempunyai sifat padat, keras dan kuat. Adapun akrilik sendiri memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah lebih ringan, tahan

terhadap benturan, tahan terhadap cuaca diluar ruangan, ramah lingkungan, tahan terhadap racun, dan juga dapat didaur ulang. Dalam proses pengolahan akrilik, dibutuhkan berbagai macam alat diantaranya laser cutting (HC Budiman, 2017).

a. Produksi

Setelah melakukan pengiriman desain pada vendor, pihak vendor akan melakukan proses *laser cutting*, *laser cutting* dan grafir.

b. Quality Control

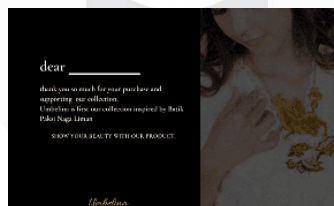
Tahap ini bisa dibilang cukup penting sebelum melakukan pemasaran produk. Yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan pengecekan pada kualitas bahan dan kerapian produk. Sehingga, pada tahap ini produk dapat di uji kelayakannya.

8. Konsep Merchandise

Merchandise merupakan sarana untuk mempromosikan kepada konsumen mengenai produk yang dibuat. Maka dari itu penulis membuat *merchandise* mengenai konsep yang dibuat oleh penulis bagi konsumen.

a. Thank you card

Thank you card merupakan kartu tanda terima kasih kepada konsumen yang sudah membeli dan akan mengenakan produk dari brand.



Gambar *Thank you card*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar Umbelina card

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Packaging

Packaging box merupakan salah satu pengemasan produk dengan bantuan kemasan khusus. Dengan tujuan dapat membantu agar suatu produk dapat lebih terjaga dengan saat akan dibawa kemana saja.



Gambar Sketsa Box

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Hardbox

Lapisan : RCP

Model : Flap Pita

Warna RCP : Hitam

Warna Pita : Hitam

Proses logo : Foil *Gold*

Ukuran Box : 16x16

Isi Box : Busa + Kain

Bahan : Board Karton 30

Bludru

9. Produk Akhir

a. Visualisasi Produk

Set kalung yang terdiri dari 6 jenis liontin yang bervariasi, seperti liontin yang berbentuk Paksi Naga Liman, Bunga Teratai dan Wadatan.



Gambar Visualisasi produk
(Sumber : Dokumen Pribadi)

b. Visualisasi Merchandise



Gambar Visualisasi produk
(Sumber : Dokumen Pribadi)

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Dengan berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu dengan mengembangkan bentuk desain modular dan pengolahan material baru di UKM LORI dengan teknik modular dengan inspirasi dari motif batik Paksi Naga Liman membutuhkan pemilihan motif yang diambil dengan berdasarkan bentuk motif utuh yang dapat membantuk proses pemecahan atau modul pada tahap analisa visual, setiap modul tersebut dapat dikembangkan menjadi bentuk yang lebih bervariasi pada tahap stilatasi motif. Selain itu, karena produk ini untuk UKM LORI

sehingga dilakukan observasi produk di UKM LORI. Dalam memvisualisasikan variasi dari motif yang terinspirasi dari batik Paksi Naga Liman dari bentuk utuh yang dipecah menjadi beberapa bagian seperti modul bagian atas, bagian tengah dan bawah yang ditambah dengan detail yang dimiliki dari motif batik Paksi Naga Liman. Pengaplikasian visualisasi motif kain batik Paksi Naga Liman dengan bentuk modul dan material baru kedalam produk aksesoris fashion di UKM LORI dengan berbentuk kalung, dengan tujuan dapat memberikan kesan bentuk dari detail yang dimiliki dapat terlihat jelas.

DAFTAR PUSTAKA

DFatimah, S., & Rosandini, M. (2021). Pengembangan Motif Batik Kembang Turi Dengan Teknik Refleksi Simetri Untuk Perluasan Target Pasar. *eProceedings of Art & Design*, 8(4).

Atisah Sipahelut, Petrussumadi. 1991. Dasar-dasar Desain. Jakarta : *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.

Poespo, Goet. 2005, Pemilihan Bahan Tekstil. Yogyakarta. Reynolds, Helen.

Casta & Taruna. (2007). *Batik cirebon: sebuah pengantar apresiasi, motif, dan makna simboliknya*. Cirebon: *Badan Komunikasi Kebudayaan dan Pariwisata Kebudayaan Cirebon*.

Ilmi, L. (2012). *Makna motif megamendung dan wadisan pada keraton di cirebon*. UI: Skripsi.